

**PENGARUH PELATIHAN, KEJELASAN TUJUAN, DAN DUKUNGAN ATASAN
TERHADAP KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
(Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi)**

Novia

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan, Kab. Kuantan Singingi

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of The Influence Of Training, Clarity of Objectives and Supervisor Support Of Usability System Accounting Finance Reports. Perception assessment base on indicator that reflect Training, Clarity of Objectives and Supervisor. The sampling in this research is 78 employees of the department scattered across the entire organization of regional devices that fulfill certain criteria that have been established. This research uses primary data obtained the recapitulation of the questionnaire that has been given to the respondent. The analysis starts from quality data test and continues to classical assumption test and for the last is a hypothesis. The result of testing hypothesis of this research showed that influential training positive and significant of usability system accounting finance reports of 46,0%, clarity of objectives positive and significant of usability system accounting finance reports of 24,6% and Supervisor Support of usability system accounting finance reports of 26,5%.

Keywords : Training, Clarity of Objectives and Supervisor Support Of Usability System Accounting Finance Reports.

Pendahuluan

Otonomi daerah merupakan bagian dari demokratisasi dalam menciptakan sebuah sistem yang *power share* pada setiap level pemerintahan, serta menuntut kemandirian sistem manajemen di daerah. Dengan pemberian otonomi daerah pada kabupaten dan kota, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada ditangan pemerintah daerah tersebut. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, sistem pengelolaan keuangan daerah yang baik difokuskan untuk mengelola sistem dana secara desentralisasi dengan transparan, efisien, dan dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.(Cyntia Carolina,2013)

Agar dapat meningkatkan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) ini maka perlu adanya faktor perilaku dalam suatu organisasi yang mendukung dalam penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) tersebut (Latifah : 2007), diantaranya adanya kejelasan tujuan suatu organisasi serta adanya dukungan atasan dalam penerapan sistem akuntansi keuangan daerah agar dapat meningkatkan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) tersebut dalam memenuhi tuntutan masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas lembaga sektor publik, karena Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dapat berguna untuk mengelola dana secara transparan, ekonomis, efektif, efisien dan akuntabel.

Sistem akuntansi pemerintah daerah meliputi serangkaian proses ataupun prosedur, yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. (Nurlela dan Rahmawati, 2010)

Keberhasilan suatu Instansi tidak terlepas dari peran Atasan/pimpinan karna pimpinan merupakan individu yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD)nya dalam rangka mencapai sasaran yang telah di tetapkan tersebut. Pada instansi ini sebagai seorang pemimpin atau Atasan tentulah seorang Kepala Dinas.karna suatu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dipimpin oleh seorang Kepala Dinas. Dengan peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah terjadi perubahan istilah atau sebutan, sebelum peraturan tersebut keluar,seluruh dinas tersebut disebut dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah atau SKPD. Tetapi dengan adanya peraturan tersebut maka SKPD diganti dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dibawah pimpinan seorang kepala Dinas.Dari hasil wawancara Peneliti pada hari jumat 08/03/2019 dengan Kepala Bidang Akuntansi ibuk Dwi Yanti Muharni Yulis.SE dari hasil wawancara yaitu mengenai kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dalam rangka mempermudah pengelolaan pelaporan keuangan daerah, Mulai tahun 2017 yang lalu pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) sudah menggunakan aplikasi system Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) merupakan system Informasi berbasis Komputer yang dibuat untuk menyediakan layanan lengkap pengelolaan system informasi manajemen keuangan daerah,Dengan system ini telah mencakup aplikasi-aplikasi seperti modul perencanaan, anggaran, kas, akuntansi, gaji, pendapatan, sebagai perangkat penunjang manajemen keuangan daerah.diharapkan dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) ini dapat mendukung proses pengelolaan keuangan daerah yang semakin variatif dan informative yang bersifat desentralisasi kesatuan kerja perangkat daerah (SKPD) Sehingga pelaporan keuangan semakin baik dan efektif.

Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) ini dibuat dengan mengadaptasi Sistem Perundang-undangan terbaru yang berlaku dalam keuangan pemerintah. melalui perencanaan yang matang dalam pembuatan sistem aplikasi ini sangat memudahkan pengguna dalam pengoperasiannya karna mudah dipahami. selain itu,keamanan data sangat terjaga melalui tegnologi yang sedang dikembangkan ini. Selain dari keunggulan dari aspek oprasional dan teknologi, sistem informasi manajemen ini juga memberikan kemudahan bagi pihak manajemen. peningkatan kualitas perencanaan, peningkatan efesiensi pengaplikasian dan pengelolaan sumber daya,peningkatan pengendalian dan monitoring saldo kas, Analisis Laporan Keuangan dan Analisis kinerja satuan kerja yang semuanya ini merupakan solusi yang dapat memudahkan bagi manajemen Keuangan Daerah.

Lalu kemudian dari hasil wawancara tersebut jugak menyebutkan bahwa dalam penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) ini terdapat sejumlah kendala yang di alami seperti kendala secara personil, Secara aplikasi dan kendala dengan jaringan sehingga mengakibatkan pelaporan keuangan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2017 Mengalami sedikit keterlambatan sehingga pada sejumlah kendala membuat pelaporan Keuangan APBD 2017 mengalami keterlambatan.

Dan adapun kendala tersebut diantaranya pengimputan data,Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menggunakan aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) ini, jaringan internet serta perngkat-perangkat untuk menggunakan aplikasi ini. Ke depannya katanya kendala-kendala ini tentunya akan di perbaiki, seperti untuk Sumber Daya Manusia (SDM) akan dilakukan pelatihan-pelatihan dan jaringan akan disediakan secara baik sehingga dengan menggunakan aplikasi ini pelaporan keuangan semakin efektif dan akurat,kalau sebelumnya pelaporan dilakukan secara manual, sekarang sudah tersistem dengan komputerisasi, jadi Satuan Keuangan Pemerintah Daerah (SKPD) yang ada tidak perlu lagi datang ke BPKAD, karna semuanya sudah *connect*, Namun sekarang di akui bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) belum begitu mampu untuk menggunakan aplikasi ini tetapi akan di lakukan pelatihan.

Menurut Erlina (2015:5) mengatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Sementara menurut Halim (2002:94) mengataan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan suatu sistem yang secara komprehensif mengatur prosedur-prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, prosedur akuntansi selain kas, dan prosedur akuntansi asset.

Definisi Sistem Akuntansi Pemerintahan yang termuat dalam Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 adalah rangkaian sistematik dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah. Sementara itu dalam Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 sistem akuntansi keuangan daerah didefinisikan sebagai serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi computer.

Metode Penelitian

Data dan Sampel

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kasual dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian Kausal adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut. (Emzir,2010:119). Hubungan Kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi variabel bebas/independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel yang di pengaruhi) adalah variabel terkait/dependen (Sugiono,2014:93). Dalam penelitian ini akan menggambarkan Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, dan Dukungan atas Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sedangkan pendekatan Kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada penggunaan Hipotesis- Hipotesis dan teori melalui Pengukuran variabel-variabel Penelitian dalam Angka (efferin,2018:47)

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Pada bagian defenisi operasioan variabel penelitian ini, penelitian memberikan defenisi secara jelas tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel bebas(independen) dan variabel terkait (dependen).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Adapun implementasi dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ini diharapkan dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas dari lembaga sektor publik.

2. Variabel Independen (X)

Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2013:61).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

A. Penelitian Lapangan (Field research)

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (Data Primer). Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Pegawai OPD di bagian akuntansi di wilayah pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Kuesioner
2. wawancara

B. Studi Kepustakaan (Library Reseaech)

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari teori dan konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti pada buku, literatur ataupun artikel akuntansi, guna memperoleh landasan teori untuk melakukan pembahasan, dan juga mengakses data melalui situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah yang dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan dilakukan dalam menganalisis data yang penulis peroleh adalah dengan menggunakan :

a). Uji Kualitas Data

Mengingat pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini.

pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dan suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013: 47), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dan suatu kuesioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

a) Uji Asumsi Klasik

Dalam perhitungan regresi mungkin akan terjadi kesalahan kesimpulan yang diambil dari persamaan yang dibentuk.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable bebas atau variable terikat kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Jakaria (2015:157),

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dimana jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Menurut Jakaria (2015:161).

d) Uji Hipotesis

Menurut Usman dan Akbar (2011:181), hipotesis adalah pertanyaan sementara yang perlu diuji kebenarannya.

e) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

f) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada 78 jawaban kuesioner responden di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang memenuhi kriteria. Dengan beberapa kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya.

Variabel Pelatihan (X₁)

Ada 9 pernyataan didalam kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur variabel Pelatihan yaitu:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden terhadap Variabel Pelatihan(X₁)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-rata item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	N	S	SS			
X _{1.1}	1,28 %	12,82 %	10,26 %	61,54 %	14,10 %	100%	3,83	Baik
X _{1.2}	12,8 2%	1,28 %	7,70%	44,87 %	33,33 %	100%	3,90	Baik
X _{1.3}	-	14,10 %	7,70%	46,15 %	32,05 %	100%	4,00	Baik
X _{1.4}	12,8 2%	6,42 %	11,54 %	55,12 %	14,10 %	100%	3,60	Baik
X _{1.5}	15,3 9%	-	8,97%	43,59 %	32,05 %	100%	3,86	Baik
X _{1.6}	2,56 %	11,53 %	21,80 %	53,85 %	10,26 %	100%	3,69	baik
X _{1.7}	14,1 0%	-	15,39 %	56,41 %	14,10 %	100%	3,67	Baik
X _{1.8}	-	14,10 %	11,54 %	39,75 %	34,61 %	100%	4,00	Baik
X _{1.9}	11,5 4%	2,57 %	23,07 %	50%	12,82 %	100%	3,59	Baik

Rata-rata variabel	3,80	Baik
--------------------	-------------	-------------

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan terdiri dari 3 indikator dan 9 item pertanyaan. Untuk item cara-cara kerja pelatihan yang telah dijelaskan secara spesifik ($X_{1.1}$) mempunyai sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 14,10% ($X_{1.1}$) dengan rata-rata item sebesar 3,83 ($X_{1.1}$) yang artinya cara-cara kerja pelatihan yang telah dijelaskan secara spesifik adalah baik. Dan untuk item pimpinan mempunyai berbagai bidang pelatihan di bidang keterampilan kerja ($X_{1.2}$) Dengan sebagian besar responden nya menjawab setuju sebesar 33,33% dengan rata-rata item sebesar 3,90, yang artinya pimpinan mempunyai berbagai bidang pelatihan di bidang keterampilan kerja adalah baik. dan untuk item melaksanakan pekerjaan dengan kualitas yang bagus($X_{1.3}$) sebagian responden menjawab 46,15% dengan rata-rata item ($X_{1.3}$) sebesar 4,00,yang artinya melaksanakan pekerjaan dengan kualitas yang bagus adalah baik. lalu item kontribusi saya kepada instansi mendapatkan tanggapan yang menyenangkan ($X_{1.4}$) dan sebagian responden menjawab setuju 14,10% dan rata-rata item sebesar 3,60. Yang artinya kontribusi saya kepada instansi mendapatkan tanggapan yang menyenangkan adalah baik. Dan untuk item pimpinan memberikan fasilitas yang baik pada saat di adakannya pelatihan ($X_{1.5}$) dan sebagian responden menjawab setuju 32,05% dengan rata-rata item sebesar 3,86 dimana artinya pimpinan memberikan fasilitas yang baik pada saat di adakannya pelatihan adalah baik. Dan item pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pekerjaan telah diberikan cukup banyak jenis pelatihan ($X_{1.6}$) dengan responden menjawab setuju sebesar 58,35% dengan rata-rata item sebesar 3,69 dengan berarti pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pekerjaan telah diberikan cukup banyak jenis pelatihan adalah baik. Dan begitu pula dengan item jenis pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan pekerjaan($X_{1.7}$) dan item yang dikirim dalam pelatihan adalah mereka yang bekerja sesuai dengan bidangnya ($X_{1.8}$) dan item tentang setiap ada penerapan sistem baru selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu ($X_{1.9}$) dengan sebagian responden menjawab setuju dimana ($X_{1.7}$) sebesar 14,10%,($X_{1.8}$) sebesar 34,61% dan ($X_{1.9}$) sebesar 12,82% dimana masing-masing mempunyai rata-rata item sebesar ($X_{1.7}$) sebesar 3,67 dan ($X_{1.8}$) sebesar 4,00 dan rata-rata item untuk ($X_{1.9}$) yaitu sebesar 3,59. Dan artinya jenis pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan pekerjaan($X_{1.7}$) adalah baik dan begitu pula dengan ($X_{1.8}$) dan ($X_{1.9}$) adalah baik.

Variabel Kejelasan Tujuan (X_2)

Ada 9 pernyataan didalam kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur variabel Kejelasan Tujuan yaitu :

Tabel 4.7
Tanggapan Responden terhadap Variabel Kejelasan Tujuan (X_2)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-rata item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	N	S	SS			
$X_{2.1}$	-	19,23	8,98%	53,85	17,94	100%	3,71	Baik

		%		%	%			
X _{2.2}	12,8 2%	-	2,56%	65,35 %	19,23 %	100%	3,78	Baik
X _{2.3}	1,28 %	12,83 %	8,98%	66,66 %	10,25 %	100%	3,74	Baik
X _{2.4}	-	12,82 %	11,54 %	60,25 %	15,39 %	100%	3,78	Baik
X _{2.5}	11,5 4%	2,56%	5,13%	55,12 %	25,65 %	100%	3,82	Baik
X _{2.6}	12,8 2%	1,28%	3,85%	48,71 %	33,33 %	100%	3,88	Baik
X _{2.7}	11,5 3%	1,29%	2,56%	48,71 %	35,90 %	100%	3,96	Baik
X _{2.9}	11,5 3%	8,98%	19,23 %	56,41 %	3,85%	100%	3,35	Baik
X _{2.9}	10,2 5%	2,57%	12,83 %	74,35 %	-	100%	3,51	Baik
Rata-rata variabel	3,73							Baik

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dapat disimpulkan bahwa pkejelasan tujuan terdiri dari 3 indikator dan 9 item pertanyaan. Untuk item tugas-tugas yang telah disederhanakan sehingga setiap pegawai dapat mengerjakannya (X_{2.1}) dengan responden memilih setuju sebesar 53,85% dengan rata-rata item sebesar 3,71 dan artinya tugas-tugas yang telah disederhanakan sehingga setiap pegawai dapat mengerjakannya dengan responden memilih setuju adalah baik. Dan untuk item (X_{2.1}) tujuan setiap pekerjaan yang saya kerjakan didefenisikan dengan jelas dengan responden menjawab setuju sebesar 63,35% dengan rata-rata item sebesar 3,78. Dan artinya tujuan setiap pekerjaan yang saya kerjakan didefenisikan dengan jelas adalah baik. Lalu item tujuan organisasi diberikan dengan jelas oleh pimpinan (X_{2.3}) dengan responden menjawab setuju sebesar 66,66% dengan rata-rata item sebesar 3,74 dan artinya tujuan organisasi diberikan dengan jelas oleh pimpinan adalah baik. Dan item (X_{2.4}) saya yang mengetahui bahwa pekerjaan saya berkaitan dengan tujuan kelompok/organisasi dengan sebagian responden menjawab setuju sebesar 60,25% dengan rata-rata item sebesar 3,78 dimana artinya saya yang mengetahui bahwa pekerjaan saya berkaitan dengan tujuan kelompok/organisasi adalah baik. Lalu item pencapaian tujuan dari

setiap tugas selalu ditekankan pada instansi saya (X_{2.5}) dengan responden menjawab setuju sebesar 55,12% dengan rata-rata item 3,78 dan artinya item pencapaian tujuan dari setiap tugas selalu ditekankan pada instansi saya adalah baik. Dan item mengenai tingkat sasaran prestasi yang ingin di capai oleh organisasi sangat tinggi (X_{2.6}) dengan sebagian responden menjawab setuju sebesar 48,71% dengan rata-rata item sebesar 3,88 dimana artinya mengenai tingkat sasaran prestasi yang ingin di capai oleh organisasi sangat tinggi adalah baik. Kemudian item para pegawai patuh dan royal kepada pimpinan (X_{2.7}) dengan responden menjawab setuju sebesar 48,71% dengan rata-rata item sebesar 3,96 dengan arti bahwa para pegawai patuh dan royal kepada pimpinan adalah baik. Dan begitu pula dengan item terdapat kesetiakawanan pada kelompok kerja saya dan masing-masing memberikan bantuan (X_{2.8}) dan item berbagai masalah yang muncul telah diberikan pemecahan dengan teliti (X_{2.9}) dengan sebagian responden menjawab setuju (X_{2.8}) sebesar 56,41%, dengan rata-rata item sebesar 3,35 dan artinya kesetiakawanan pada kelompok kerja saya dan masing-masing memberikan bantuan adalah baik, dan responden menjawab setuju sebesar 74,35% dan rata-rata item sebesar 3,51 dan artinya berbagai masalah yang muncul telah diberikan pemecahan dengan teliti adalah baik.

Variabel Dukungan Atasan (X₃)

Ada 9 pernyataan didalam kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur variabel dukungan atasan yaitu :

Tabel 4.8
Tanggapan Responden terhadap Variabel Dukungan Atasan (X₃)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-rata item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	N	S	SS			
X _{3.1}	-	12,82 %	12,82 %	73,08 %	1,28%	100%	3,63	Baik
X _{3.2}	12,8 2%	-	11,54 %	60,25 %	15,39 %	100%	3,81	Baik
X _{3.3}	1,28 %	20,51 %	42,31 %	35,90 %	-	100%	3,27	Baik
X _{3.4}	12,8 2%	-	16,66 %	52,56 %	17,94 %	100%	3,78	Baik
X _{3.5}	12,8 2%	-	32,05 %	50%	5,12%	100%	3,5 0	Baik
X _{3.6}	12,8 2%	-	19,23 %	62,82 %	5,12%	100%	3,49	Baik
X _{3.7}	-	12,82 %	19,23 %	58,97 %	8,97%	100%	3,76	Baik
X _{3.8}	-	14,10 %	11,53 %	50%	24,35 %	100%	3,83	Baik
X _{3.9}	-	12,82 %	47,43 %	28,20 %	11,53 %	100%	3,59	Baik
Rata-rata variabel	3,62							baik

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Dari 18 item semua dukungan dari atasan di terima oleh pegawai ($X_{3,8}$) adalah item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,83 Sedangkan item para pegawai merasa bebas dan tidak takut untuk tidak menyetujui pendapat dan tindakan atasan ($X_{3,3}$) merupakan item dengan nilai rata-rata yang terendah sebesar 3,27. Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel Dukungan Atasan dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item Dukungan Atasan (X_3) sebesar 3,62 Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa Dukungan Atasan pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori baik.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Ada 7 pernyataan didalam kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur variabel Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yaitu :

Tabel 4.9
Tanggapan Responden terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-rata item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	N	S	SS			
Y.1	-	12,82 %	7,70 %	35,90 %	43,58 %	100%	4,10	Baik
Y.2	11,5 3%	1,28%	6,41 %	53,85 %	26,93 %	100%	3,83	Baik
Y.3	-	12,82 %	3,85 %	38,46 %	44,87 %	100%	4,15	Baik
Y.4	12,8 3%	-	-	67,94 %	19,23 %	100%	3,81	Baik
Y.5	12,8 2%	6,41%	2,57 %	53,85 %	24,35 %	100%	3,71	Baik
Y.6	-	12,82 %	-	46,15 %	41,03 %	100%	4,15	Baik
Y.7	11,5 4%	6,41%	5,13 %	51,28 %	25,64 %	100%	3,73	Baik
Rata-rata	3,93							Baik

variabel		
----------	--	--

Sumber : Data Primer Olahan, 2019..

Dari 7 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel standar akuntansi keuangan daerah dimana item laporan keuangan disusun oleh PPK-OPD laporan berupa LRA, Neraca, CALK (Y.3) adalah item yang memiliki nilai rata-rata item tertinggi sebesar 4,15. Dan item laporan keuangan yang baik mencerminkan tatakelola pemerintah yang baik juga memiliki rata-rata item tertinggi sebesar 4,15, Sedangkan item prosedur antara keuangan yang ada tidak bertentangan dengan pemendagri (Y.5) merupakan item dengan nilai rata-rata yang terendah sebesar 3,71.

Hasil Uji Validitas

a. Variabel Pelatihan (X1)

Setelah dilakukan perhitungan dengan cara mengoreksi skor tiap butir pernyataan dengan jumlah skor, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Validitas Variabel Variabel Pelatihan (X₁)

	Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Variabel Pelatihan (X ₁)	X _{1.1}	0,776	0,188	VALID
	X _{1.2}	0,933	0,188	VALID
	X _{1.3}	0,815	0,188	VALID
	X _{1.4}	0,879	0,188	VALID
	X _{1.5}	0,933	0,188	VALID
	X _{1.6}	0,825	0,188	VALID
	X _{1.7}	0,899	0,188	VALID
	X _{1.8}	0,854	0,188	VALID
	X _{1.9}	0,912	0,188	VALID

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

b. Kejelasan Tujuan (X2)

Setelah dilakukan perhitungan dengan cara mengoreksi skor tiap butir pernyataan dengan jumlah skor, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kejelasan Tujuan (X₂)

	Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Kejelasan Tujuan (X ₂)	X _{2.1}	0,713	0,188	VALID
	X _{2.2}	0,944	0,188	VALID
	X _{2.3}	0,877	0,188	VALID
	X _{2.4}	0,829	0,188	VALID
	X _{2.5}	0,913	0,188	VALID
	X _{2.6}	0,918	0,188	VALID
	X _{2.7}	0,933	0,188	VALID

	X _{1.8}	0,856	0,188	VALID
	X _{1.9}	0,926	0,188	VALID

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

c. Dukungan Atasan (X₃)

Setelah dilakukan perhitungan dengan cara mengoreksi skor tiap butir pernyataan dengan jumlah skor, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Validitas Variabel Dukungan Atasan (X₃)

	Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Dukungan Atasan (X₃)	X _{3.1}	0,894	0,188	VALID
	X _{3.2}	0,948	0,188	VALID
	X _{3.3}	0,840	0,188	VALID
	X _{3.4}	0,958	0,188	VALID
	X _{3.5}	0,952	0,188	VALID
	X _{3.6}	0,925	0,188	VALID
	X _{3.7}	0,859	0,188	VALID
	X _{3.8}	0,728	0,188	VALID
	X _{3.9}	0,805	0,188	VALID

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

d. Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Setelah dilakukan perhitungan dengan cara mengoreksi skor tiap butir pernyataan dengan jumlah skor, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Validitas Variabel Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

	Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)	Y.1	0,909	0,188	VALID
	Y.2	0,966	0,188	VALID
	Y.3	0,885	0,188	VALID
	Y.4	0,929	0,188	VALID
	Y.5	0,906	0,188	VALID
	Y.6	0,909	0,188	VALID
	Y.7	0,956	0,188	VALID

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cutt Off	Ket.	N of Items	Kesimpulan
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,961	0,60	0,961 > 0,60	9	Reliabel
Pelatihan	0,962	0,60	0,962 > 0,60	9	Reliabel
Kejelasan Tujuan	0,962	0,60	0,962 > 0,60	9	Reliabel
Dukungan Atasan	0,969	0,60	0,969	7	Reliabel

			> 0,60		
--	--	--	--------	--	--

Sumber : Data Primer Olahan, 2019.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen sistem akuntansi keuangan daerah, pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan menunjukkan *cronbach alpha* yaitu 0,961, 0,962, 0,962, dan 0,969. Dari ke lima variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa lima variabel dalam penelitian ini adalah reliabel atau layak sebagai alat dalam pengumpulan data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

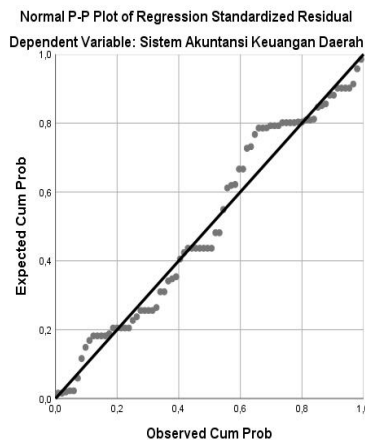
Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah Grafik Normal P-P Plot dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut Jakaria (2015:158), pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Menurut Jakaria (2015:158), dasar pengambilan keputusan Grafik Normal P-P Plot adalah :

1. Jika data menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.1



Hasil Uji *Multikolinearitas*

Tabel 4.15
Hasil Uji *Multikolinieritas*

Variabel	VIF	Kriteria	Toleran ce	Kriteria	Kesimpulan
Pelatihan	< 10	> 0,10	6,688	0,150	Tidak Terjadi <i>Multikolinieritas</i>
Kejelasan Tujuan	< 10	> 0,10	6,561	0,152	Tidak Terjadi <i>Multikolinieritas</i>
Dukungan Atasan	< 10	> 0,10	5,191	0,193	Tidak Terjadi <i>Multikolinieritas</i>

Sumber : Data Primer Olahan, 2019.

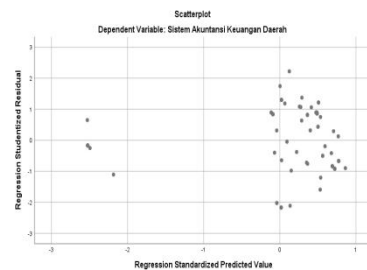
Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Deteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Menurut Ghozali (2018:138), dasar pengambilan keputusan grafik *scatterplot* yaitu :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti gambar berikut

Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*



Hasil Uji *Autokorelasi*

Menurut Jakaria (2015:159), *autokorelasi* menunjukkan bahwa ada korelasi antara *error* dengan *error* periode sebelumnya dimana asumsi klasik ini tidak boleh terjadi. Menurut Ghozali (2013:110), **Tabel 4.16**

Hasil Uji *Autokorelasi*

Variabel	<i>Durbin Watson</i>	Keterangan	Kesimpulan
pelatihan (X_1)	1,613	Nilai <i>Durbin Watson</i> (DW) 1,613 berkisar antara -2 sampai dengan +2	Tidak Ada <i>Autokorelasi</i>
Kejelasan Tujuan (X_2)			Tidak Ada <i>Autokorelasi</i>
Dukungan Atasan (X_3)			Tidak Ada <i>Autokorelasi</i>

Sumber : Data Primer Olahan, 2019.

Dari tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,613 yaitu berkisar antara -2 sampai dengan +2. Hal ini membuktikan bahwa model regresi memenuhi syarat bebas *autokorelasi* atau tidak terdapat *autokorelasi*.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 4.17
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients
-------	-----------------------------

		B	Std. Error
1	(Constant)	-,430	1,266
	Pelatihan	,387	,090
	Kejelasan Tujuan	,210	,090
	Dukungan Atasan	,236	,083

a. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Selanjutnya untuk nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel t dimana tingkat signifikan 5%. Nilai t_{tabel} sebesar $t_{(\alpha/2 ; n-k)} = t_{(0,05/2 ; 78 - 4)} = t_{(0,025 ; 74)} = 1,993$ sedangkan nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,430	1,266		-,340	,735
	Pelatihan	,387	,090	,460	4,326	,000
	Kejelasan Tujuan	,210	,090	,246	2,339	,022
	Dukungan Atasan	,236	,083	,265	2,825	,006

a. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Tabel 4.22
Rangkuman Uji Statistik t

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Pelatihan (x1)	4,326	1,993	$0,000 < 0,05$	H ₁ diterima
Kejelasan Tujuan (x2)	2,339	1,993	$0,022 < 0,05$	H ₂ diterima
Dukungan Atasan (x3)	2,825	1,993	$0,006 < 0,05$	H ₃ diterima

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4.23

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3520,336	3	1173,445	172,582	,000 ^b
	Residual	503,152	74	6,799		
	Total	4023,487	77			

a. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

a. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, Pelatihan

F tabel : 2,73

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Pada table di atas dapat diketahui bahwa, berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan, maka di peroleh hasil yaitu bahwa F hitung > F table (172,582 > 2,73) dan signifikansi (0,000 < 0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. artinya variabel Pelatihan, Kejelasan Tujuan, dan Dukungan Atasan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan system akuntansi keuangan daerah.

Tabel 4.24
Rangkuman Uji Statistik F

Hipotesis	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Pelatihan, Kejelasan Tujuan, dan Dukungan Atasan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan system akuntansi keuangan daerah (H)	172,582	2,73	0,000 < 0,05	H _a diterima

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 4.24 terlihat bahwa F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 172,582 > 2,73, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel Pelatihan, Kejelasan Tujuan, dan Dukungan Atasan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel Kegunaan system akuntansi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,935 ^a	,875	,870	2,608

a. Predictors: (Constant), Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, Pelatihan

b. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Pembahasan

Pengaruh Pelatihan Terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten kuantan singingi

Pengaruh Pelatihan dikatakan signifikan karena berdasarkan hasil uji regresi secara parsial nilai sig. variabel panyajian laporan keuangan daerah adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,326 > 1,993$. Artinya, apabila sig. lebih kecil dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya. Dari hasil pengujian tersebut maka menghasilkan keputusan berupa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Variabel Pelatihan terhadap variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten kuantan singingi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Pengaruh kejelasan tujuan dikatakan signifikan karena berdasarkan hasil uji regresi secara parsial nilai sig. variabel kejelasan tujuan adalah 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,339 > 1,993$. Artinya, apabila sig. lebih kecil dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya

Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah kabupaten kuantan singingi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Pengaruh dukungan atasan dikatakan signifikan karena berdasarkan hasil uji regresi secara parsial nilai sig. variabel pengetahuan akuntansi adalah 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,825 > 1,993$. Artinya, apabila sig. lebih kecil dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelatihan Secara Parsial berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 46,0% Artinya, semakin baik pelatihan mengenai kegunaan system akuntansi keuangan yang diberikan maka akan memberikan peningkatan dalam kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
2. Kejelasan Tujuan Secara Parsial berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 24,6%. Artinya, semakin baik kejelasan tujuan

- yang diberikan maka akan memberikan peningkatan dalam kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
3. Dukungan Atasan Secara Parsial berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 26,5%. Artinya, semakin baik dukungan atasan yang diberikan maka akan memberikan peningkatan dalam kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
 4. Pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi, dibuktikan dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($172,582 > 2,73$) dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi
 - a. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan yang baik
 - b. Untuk meningkatkan sasaran dan menetapkan tujuan yang tepat,
1. Bagi Pegawai
 - a. Untuk meningkatkan pelatihan tentang kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, karyawan hendaknya lebih rajin belajar dalam mempelajari sikap kemampuannya, keahlian, pengetahuan dan perilaku tanpa menunggu pelatihan dari pihak instansi.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya, dalam penelitian peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau juga bisa mengubah dan menambahkan variabel Moderating ataupun Intervening pada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bastian, Indra. 2007. *Sistem Sektor Akuntansi Publik*, Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* Jakarta Rajawali Pers.
- Erlina, Rambe, Omar Sakti dan Rasdianto. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Efferin, Sujoko, Darmadji, Stevanus, Hadi dan Tan, Yuliawati 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Edisi Pertama*, Jakarta Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. BPF: Yogyakarta Halim, Abdul, 2002, "Akuntansi dan Pengendalian Keuangan Daerah". Yogyakarta: Seri bunga Rampai.
- Jakaria, Yaya. 2015. *Mengolah Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Manajemen* Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suhanda, 2007, *Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah PADANG*: Penerbit Andalas Lima Sisi.

JURNAL

- Abdul Rohman. (2009). Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Fungsi Pengawasan dan kinerja pemerintah Daerah (survei pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah)
- Carolina, Cyntia. 2013. Pengaruh Kejelasan Tujuan Dan Dukungan Atasan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Pada Dinas di Pemerintah Kota Padang).*Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- HeriHidayat. (2008). tentang Analisis Implikasi Ketidaksesuaian Rancangan Sistem Informasi Keuangan Pemerintah Daerah (SIKPD)
- Handoko, Hani. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Indra Bastian (2002), *Sistem Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Krishardian, Rido Agung Gigih. 2015. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Skripsi Fakultas Ekonomi. (Online), (<http://www.jember.ac.id>, diakses 7 Desember 2017).
- Latifah, Lyna dan Sabeni Arifin. 2007. Faktor Keperilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Jurnal SNA X*: Universitas Diponegoro
- Nurlaela, Siti dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Subosukawonosraten. *Jurnal SNA XIII*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Nurdin, Diana. 2012. *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Skripsi. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Riyanita, Risyia. 2012. *Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan, dan Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Skripsi. Padang : Universitas Bung Hatta
- Rohman, Abdul. 2009. “Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Fungsi Pengawasan dan Kinerja Pemerintah Daerah (survey pada Pemda di Jawa Tengah)”. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Shields, M. D., and S. M. Young. (1995). *Behavioral Model for Implementing Cost Management Sistem*, *Journal of Cost Management* (Winter), 17:25
- Sari, Astuti urnama. 2014. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemamfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Interen Terhadap Keterandalan ketepatan

waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota dan Kabupaten Studi empiris Sekarisiden Surakarta) Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Permadi, Angga, Dwi.2013. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pemda Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Bandung.

Yuliana, Risna. 2012. *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Skripsi. Padang : Universitas Bung Hatta.